



**HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-HAFIZH H. ALI TANJUNG MORAWA  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SITI PURNAMA SARI SIHOMBING  
NIM. 0308162085**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**



**HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK DENGAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-HAFIZH H. ALI TANJUNG MORAWA  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Siti Purnama Sari Sihombing  
Nim. 0308162085**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Dr. Masganti Sit, M.Ag  
NIDN.2021086701**

**Pembimbing II**

**Fauziah Nasution, M.Psi  
NIP.197509032005012004**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Purnama Sari Sihombing

Nim : 0308162085

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca  
Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung  
Morawa Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 November 2020

Penulis

**SITI PURNAMA SARI SIHOMBING**

**NIM. 0308162085**

Nomor : Istimewa

Medan, Januari 2021

Lam : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

**An. Siti Purnama Sari Sihombing**

Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

**Nama : Siti Purnama Sari Sihombing**

**Nim : 0308162085**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Judul : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020”.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing I**



**Dra. Masganti Sit, M.Ag**

**NIDN. 2021086701**

**Pembimbing II**



**Fauziah Nasution, M. Psi**

**NIP. 19750903200512004**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Sw tyang telah melimpahkan rahmat dan hidahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Swt sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratangelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. **Dr. Muhammad Basri, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara Medan, menjadi Dosen Penasehat Akademik.

3. **Dr. Masganti Sit, M.Ag** sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. **Fauziah Nasution, M.Psi** sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu serta staff pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan, dan seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
6. **Hafsah, S.Pd.I** selaku kepala sekolah di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada orang tua tercinta, terutama kepada Ayahanda **Bahtiar Sihombing** dan kepada ibunda tercinta **Normah BR Sitorus**, sampai detik ini yang tiada hentinya menghanturkan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Dan terima kasih juga kepada **Romadon Sihombing, Depi Hendriani, Pitri Dewi Sari, dan Amira Salsabila** yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan untuk terselesaikannya

skripsi ini.

8. Untuk teman-teman seperjuangan kepada **Anisah Mursida, Tanti Erna, Winda Ardiana, Zuraidah, Lisda Warni, Ananda Putri, Irma Juliantika**, dan seluruh teman-teman mahasiswa/i PIAUD-3 khususnya, untuk teman MIS, MTS, SMA dan buat teman KKN, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan motivasi, dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini, penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas semua yang telah diberikan Bapak/ibu serta Saudara/I, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Neeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 23 November 2020

Penulis

**SITI PURNAMA SARI SIHOMBING**

**NIM. 0308162085**

## ABSTRAK



Nama : Siti Purnama Sari Sihombing  
Nim : 0308162085  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag  
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa

---

### ***Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Kemampuan Membaca Al-Quran***

Tujuan dari penelitian ini: (1) untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa, (2) untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa, (3) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa.

Metode dari penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel yang lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini: (1) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan linguistik anak di RA Al-Hafizh H. Ali berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 86,67%, (2) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA AL-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 90%. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa.

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Dr. Masganti Sit, M.Ag  
NIDN. 2021086701**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Kecerdasan Linguistik .....	7
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	7
b. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik.....	10
c. Perkembangan Linguistik Anak .....	10
d. Faktor-faktor Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini .....	15
e. Indikator Kecerdasan Linguistik .....	16
2. Kemampuan Membaca Al-Quran .....	17
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran .....	17
b. Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Quran .....	19

c. Tujuan Membaca Al-Quran .....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Desain Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Defenisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Uji Instrumen Penelitian .....	33
1. Uji Validitas .....	33
2. Uji Reliabilitas .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	37
2. Uji Statistik Inferensial .....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Linearitas.....	38
c. Uji Hipotesis.....	39
H. Prosedur Penelitian .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum RA Al-Hafizh H. Ali.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Hafizh H. Ali .....	41
2. Profil Sekolah.....	42

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hafizh H. Ali.....	43
4. Struktur Organisasi RA Al-Hafizh H. Ali.....	43
B. Deskriptif Data.....	44
C. Uji Persyaratan Analisis .....	54
D. Pengujian Hipotesis .....	60
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kecerdasan Linguistik.....	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Al-Quran .....	31
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik (X).....	44
Tabel 4.2 Tingkat Kecerdasan Linguistik .....	45
Tabel 4.3 Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik (X) .....	45
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y) .....	47
Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran.....	48
Tabel 4.6 Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y).....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Linguistik (X).....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y) .....	56
Tabel 4.11 Data yang Masuk dalam Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.12 Data dari Kecerdasan Linguistik dan Kemampuan Membaca Al-Quran.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas dari Variabel Kecerdasan Linguistik dan Kemampuan Membaca Al-Quran .....	60
Tabel 4.14 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	25
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Al-Hafizh H. Ali.....	43
Gambar 4.2 Histogram yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel Kecerdasan Linguistik (X) .....	46
Gambar 4.3 Histogram yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y).....	50
Gambar 4.4 Histogram Variabel Kecerdasan Linguistik (X).....	55
Gambar 4.5 Boxplot Normalitas dapat Dilihat Melalui Garis yang Terlihat di Tengah Kotak.....	55
Gambar 4.6 Histogram Variabel Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y) .....	57
Gambar 4.5 Boxplot Normalitas dapat Dilihat Melalui Garis yang Terlihat di Tengah Kotak.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Instrument Penilaian Kecerdasan Linguistik

Instrument Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran

Lembar Angket Kecerdasan Linguistik

Lembar Angket Kemampuan Membaca Al-Quran

Lembar Observasi Kecerdasan Linguistik

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Al-Quran

Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

Analisis Butir Angket Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

Analisis Butir Angket Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Analisis Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel (X) Kecerdasan Linguistik dan Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Quran

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Foto-foto di RA Al-Hafizh H. Ali

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak bagi orang tua merupakan harapan untuk di masa yang akan datang, karena kesuksesan di masa yang akan datang akan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan anak di masa yang akan datang tidak terlepas dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu orang tua harus mempersiapkan pendidikan untuk anaknya yang dimulai dari usia dini, karena pendidikan yang dimulai dari usia dini akan sangat mempengaruhi perkembangan kedepannya.

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, yang belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, dan ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak juga perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan seisinya. Dan anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia.

Program pendidikan anak usia dini merupakan komponen dalam mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting karena melalui program ini semua rencana, pelaksanaan, pengembangan dan penilaian bisa diselenggarakan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan dinaungi oleh departemen pendidikan nasional yaitu taman kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul athfal adalah pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini. Hal ini tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup>

Kecerdasan berbahasa disebut juga kecerdasan linguistik yaitu kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik dari bentuk lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik ini kecerdasan yang paling sering digunakan, karena manusia selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan untuk memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan ada beberapa anak pada saat membaca Al-Quran terbata-bata dalam berbicara, anak masih kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan, dan kurang kondusifnya kelas dikarenakan anak banyak yang ribut dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridi Musyadad (2018) yang berjudul “Pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari metode bercerita ditetapkan melalui hasil angket didapat nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 2,53 sedangkan rata-rata angket 3,45. Dan kecerdasan linguistik anak berdasarkan hasil

---

<sup>1</sup>Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>2</sup>Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 2.



angket didapat nilai tertinggi adalah 3,93 dan nilai terendah adalah 2,46 sedangkan nilai rata-rata angket adalah 3,26. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari'ati Masyithoh (2016) yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media balok huruf pada kelompok b”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan balok huruf yang diberi penyangga sehingga memudahkan anak untuk mencoba menyusun huruf dengan cara diputar.<sup>4</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Abd. Rosyid (2019) yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media kartu huruf bisa mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan dengan media ini membuat anak menjadi lebih menarik sehingga mereka tidak mudah bosan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020*”

---

<sup>3</sup>Faridi Musyadad, (2018), *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini* di TK Se-Kecamatan Parakan Temanggung Jawa Tengah, Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education), ISSN: 2615-5389, h. 73.

<sup>4</sup>Syari'at Masyithoh, (2016), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Kelompok B* di TK Negeri Pembina Bantul, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 Edisi 5, h. 798.

<sup>5</sup>Abd. Rosyid, (2019), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini* di RA Nuris Sufyan Liridlallah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, h. 25.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada saat membaca anak masih terbata-bata dalam berbicara.
2. Anak masih kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan
3. Kurang kondusifnya kelas dikarenakan anak banyak yang ribut dengan temannya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam rangka menjaga agar pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara efektif dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat memberikan manfaat atau menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dengan penelitian ini bisa membuat kemampuan berbahasa dan kemampuan membaca Al-Quran anak dapat berkembang baik sampai ke pendidikan selanjutnya.
- b. Bagi pendidik dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang kemampuan berbahasa dan kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini

- c. Bagi peneliti dapat memberikan pemahaman yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Anak usia dini adalah anak yang telah dilahirkan ke dunia sampai berumur 6 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Anak merupakan perhiasan bagi kedua orang tuanya, dimana dengan kehadiran seorang anak orang tua merasa sangat senang dan bangga apabila anak-anaknya memperoleh prestasi yang sangat tinggi.<sup>1</sup> Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

---

<sup>1</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi dari setiap masalah, kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang sangat berharga dilingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Sujiono kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul didalam kehidupan. Kecerdasan sebenarnya sudah dimiliki sejak manusia lahir kebumi dan akan terus dikembangkan sampai dewasa.<sup>2</sup>

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus.<sup>3</sup>

Pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan atau cara berpikir seseorang dalam belajar dan memiliki manfaat yang sangat besar untuk diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Dengan memiliki kecerdasan maka seseorang akan dihargai ditengah masyarakat.

Kecerdasan linguistik sering disebut juga kecerdasan dalam berbahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan

---

<sup>2</sup>Arrofa Acesta, (2019), *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, h. 12.

<sup>3</sup>Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 18.

orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.<sup>4</sup>

Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif , baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini memiliki kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, bunyi suara, makna bahasa dan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk memengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi) dan meta bahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).<sup>5</sup>

Menurut May Lwin kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten dengan kata-kata seperti: bicara, membaca, dan menulis. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi mampu mempengaruhi orang lain hanya dengan bahasa yang dia gunakan.<sup>6</sup>

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah dan menggunakan kata dengan bentuk lisan maupun tulisan.

---

<sup>4</sup>Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, h. 53.

<sup>5</sup>Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 236.

<sup>6</sup>Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, h. 151.

kecerdasan linguistik memiliki penguasaan kata, suara yang sangat jelas dan intonasi yang diucapkan sangatlah baik.

#### b. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik sebagai berikut: (1) Mampu mendengar dan memberikan respon pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal. (2) Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain. (3) Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi atau debat. (4) Mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar. (5) Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca. (6) Mampu berbicara dan menulis dengan efektif. (7) Mampu mempelajari bahasa asing. (8) Mampu meningkatkan kemampuan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari. (9) Tertarik pada karya jurnalisme, berdebat, berbicara, menulis, atau menyampaikan suatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis. (10) Memiliki kemampuan menceritakan.<sup>7</sup>

#### c. Perkembangan Linguistik Anak

Pada usia lima tahun pertama perkembangan bahasa anak berkembang intensif, yaitu pada masa otak manusia berkembang dalam proses kematangan. Adapun tahapan perkembangan bahasa anak

---

<sup>7</sup>Adi W. Gunawan, (2003), *Born to Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 107.



sebagaimana dijelaskan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

### Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lain).</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan.</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan.</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan.</li> </ol>

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran 1.

	dan ucapan harus sama).	
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana.</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar.</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.</li> <li>4. Menggunakan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</li> <li>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> <li>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</li> <li>8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> <li>9. Memperkaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</li> <li>6. Menunjukkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.</li> </ol>

	perbendaharaan kata. 10. Berpartisipasi dalam percakapan.	7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita.

Menurut Sujiono tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik

yaitu: (a) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, (b)

memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, (c) mampu mengingat dan menghafal informasi, (d) mampu memberikan penjelasan, (e) mampu membahas bahasa itu sendiri.

Adapun kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengajak anak berbicara, sejak bayi anak memiliki pendengaran yang cukup baik sehingga baik sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajak berbicara dengan terus menerus mengajak anak berbicara merupakan langkah awal melatih berbicara yang merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dan keterampilan sosial.
2. Membacakan cerita atau mendongeng dapat dilakukan kapan saja, membimbing anak untuk membacakan isi cerita dengan berulang-ulang sebagai bekal pemahaman kelak dan membantu meningkatkan konsentrasi, anak dapat diajak memilih buku sendiri sesuai dengan minatnya.
3. Bermain huruf, bermain mengenalkan huruf-huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil, anak belajar mengenal huruf-huruf dengan melihat dan menyentuhnya.
4. Merangkai cerita, sebelum dapat membaca anak-anak pada umumnya gemar membaca gambar, berikan anak potongan-potongan gambar dan biarkan anak mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang gambar itu.
5. Berdiskusi atau bercakap-cakap, mungkin hal yang sulit untuk berdiskusi dengan anak kecil, sebenarnya berbagai hal disekitarnya dapat kita diskusikan dengan anak-anak, bertanya tentang yang ada

dilingkungan sekitar, membicarakan perasaan, selain mengasah perkembangan bahasa, juga melatih anak untuk mengendalikan emosi.

6. Bermain peran, ajaklah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah anak alami.<sup>9</sup>

#### d. Faktor-faktor Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini

##### 1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas.

##### 2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

##### 3. Status sosial ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak

---

<sup>9</sup>Arrofa Acesa, (2019), *Kecerdasan Kinestetik*, h. 17.

yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kondisi ini terjadi mungkin saja disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga kurang mampu diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

#### 4. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

#### 5. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.<sup>10</sup>

#### e. Indikator Kecerdasan Linguistik

1. Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.
2. Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
3. Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
4. Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura baca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.

---

<sup>10</sup>Nida'ul Munafiah, dkk, (2018), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, Jawa tengah: Mangku Bumi, h. 5.

5. Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
6. Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
7. Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
8. Suka meniru tulisan di sekitarnya.
9. Menulis kalimat dengan dua kata.
10. Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah dan lain-lain.
11. Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.<sup>11</sup>

## **2. Kemampuan Membaca Al-Quran**

### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran**

Menurut Rahim membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam berbentuk makna. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, meghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan.

Menurut Kholid membaca merupakan mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambing-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.<sup>12</sup> Jadi dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan

---

<sup>11</sup>Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan*, h. 133.

<sup>12</sup>Dadan Suryana, (2018), *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenamedia Group, h. 127.

suatu proses yang dilakukan serta digunakan seseorang untuk memperoleh informasi.

Dan membaca merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”*.

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengamati, memahami, dan memikirkan simbol-simbol yang berupa tulisan. Kemampuan membaca adalah kemampuan proses yang melibatkan indera dan jiwa untuk memahami pesan-pesan berupa simbol tertulis dan memerlukan media untuk mengembangkan cara berpikir dan berimajinasi.

Pendapat Ibnu Katsir Rahimahullah berkata:

قال قتادة رحمه الله : كان مطرف , رحمه الله , اذا قرأ هذه الآية يقول : هذه آية القراء

*“Qatadah (wafat: 118 H) rahimahullah berkata, “Mutharrif bin Abdullah (Tabi’in, wafat 95H) jika membaca ayat ini beliau berkata: “Ini adalah ayat orang-orang yang suka membaca Al Quran”*

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Quran bukan hanya sebagai sumber hukum Islam. Al-Quran juga menjadi salah satu tolak ukur sah atau tidaknya salat bagi seorang muslim. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam harus dibaca dengan tajwid dan tartil. Membacanya pun dinilai sebagai ibadah.



Kemampuan membaca Al-Quran dapat diidentifikasi melalui *makhrajul* huruf dan *tajwid*. Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran. Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan secara istilah, kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.<sup>13</sup>

Berpijak dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Quran secara *tartil* dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah.

#### b. Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Leonhardt menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak sebagai berikut:

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan gagasan rumit secara lebih baik.

---

<sup>13</sup>Agus Siswanto, dkk, (2020), *Teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syarioah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 289.

- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar menjadi semakin mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir dalam diri mereka sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak senang dengan kegiatan membaca, sehingga dapat memberi wawasan dan membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang, dan juga dapat mengembangkan pola berpikir kreatif. Dan begitu pentingnya juga membaca Al-Quran dengan baik dan benar, setiap muslim wajib belajar mengenai hal tersebut. Mereka bisa mendatangi para guru ataupun hafal Al-quran yang memang menguasai ilmu dalam membaca Al-Quran dengan benar.

#### c. Tujuan membaca Al-Quran

Tujuan membaca memang sangat beragam seperti menurut Dhieni tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>14</sup>Dadan Suryana, (2018), *Stimulasi & Aspek*, h. 128.

- b. Ada orang-orang yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.
- c. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, contohnya pada saat sedih dan putus asa.
- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- e. Orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan.
- f. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.<sup>15</sup>

Tujuan dari membaca Al-Quran bukanlah sekedar dibaca hingga selesai dalam satu waktu, namun sebelum membaca surah yang ingin dibaca, maka hendaklah engkau membaca surah tersebut dalam Al-Quran agar engkau dapat merasakan sesuatu yang berbeda pada saat membacanya.<sup>16</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Faridi Musyadad, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini”. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang didapat nilai tertinggi adalah 3,93 dan nilai terendah adalah 2,46 sedangkan nilai rata-rata angket adalah 3,26. Artinya tingkat kecerdasan linguistic anak usia dini di TK se-

---

<sup>15</sup>Dadan Suryana, (2018), *Stimulasi & Aspek*, h. 129.

<sup>16</sup>Andi Muhammad Syahrir, (2018), *Tadabur Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 8.

Kecamatan Parakan baik dilihat dari rata-rata angket yang mendekati nilai 4.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ririn Setyorini, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerbong Kata”. Dapat disimpulkan bahwa permainan gerbong kata dapat meningkatkan verbal linguistik anak usia dini. Hal tersebut karena, permainan gerbong kata merupakan permainan yang sangat mudah dilakukan oleh anak usia dini. Peralatan yang diperlukan pun tidak terlalu banyak dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, untuk itu permainan ini dapat dilakukan oleh siapa saja.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syari’ati Masyithoh, pada tahun 2016 dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media balok huruf pada kelompok b”. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan balok huruf yang diberi penyangga sehingga memudahkan anak untuk mencoba menyusun huruf dengan cara diputar dan memberikan tantangan pada anak yang dilakukan secara bersamaan dengan teman menyerupai perlombaan, serta pemberian *reward* secara konkret yakni menggambar bintang pada punggung telapak tangan anak. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat terlihat secara optimal dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada

---

<sup>17</sup>Faridi Musyadad, (2018), *Pengaruh Metode Ber cerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini* di TK Se-Kecamatan Parakan Temanggung Jawa Tengah, *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, ISSN: 2615-5389, h. 73.

<sup>18</sup>Ririn Setyorini, dkk, (2018), *Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerbong Kata*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 2, h. 118.

setiap siklusnya. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 24% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 47,06%. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebelum tindakan berjumlah 2 anak (11,76%), pada siklus I berjumlah 6 anak (35,29%) dan pada siklus II berjumlah 14 anak (82,35%). Sehingga kegiatan pembelajaran membaca permulaan ini dikatakan berhasil karena 80% dari 17 anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Bantul telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Tanfidiyah, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita”. Dapat disimpulkan bahwa metode cerita yaitu metode yang menyenangkan, mampu menambah perbendaharaan kosakata anak, melatih konsentrasi, dan mengembangkan imajinasi serta membangun konseptual berpikir anak. Dari berbagai pernyataan dan hasil penelitian diatas, metode cerita penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.<sup>20</sup>
5. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Abd. Rosyid pada tahun 2019 dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini”. Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kartu huruf, dimana dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran pada anak-

---

<sup>19</sup>Syari’at Masyithoh, (2016), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Kelompok B* di TK Negeri Pembina Bantul, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 Edisi 5, h. 798.

<sup>20</sup>Nur Tanfidiyah, dkk, (2019), *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, ISSN: 2477-4715, h. 17.

anak. Hal ini dapat dilihat dari media yang digunakan dapat mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.<sup>21</sup>

6. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sunanih dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa”. Dapat disimpulkan bahwa mengajarkan membaca bagi anak usia dini terutama membaca Al-Quran itu boleh-boleh saja asalkan dengan metode yang sesuai dengan perkembangannya. Dengan demikian menanamkan kemampuan membaca itu penting, karena membaca bagian dari perkembangan bahasa bagi anak usia dini.<sup>22</sup>

Adapun persamaan dari keenam penelitian di atas yaitu bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini dan kemampuan membaca Al-quran anak bisa berkembang dengan baik dan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca saling berkaitan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa maupun berkata-kata. Anak yang suka berkata-kata atau mempunyai kosakata banyak akan lebih memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan lingkungan disekitarnya.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dan kemampuan membaca Al-Quran

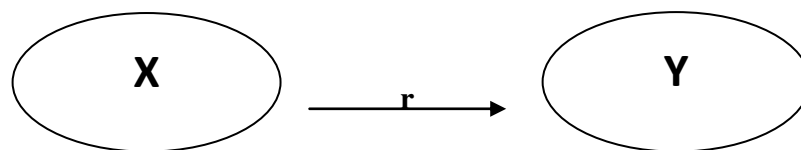
---

<sup>21</sup>Abd. Rosyid, (2019), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini* di RA Nuris Sufyan Liridlallah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, h. 25.

<sup>22</sup>Sunanih, *Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa*, Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, ISBN: 978-602-361-102-7, h. 641.

adalah suatu kewajiban bagi umat manusia beragama Islam, dan kewajiban membaca sudah ada didalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1. Jadi kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran bisa erat kaitannya contohnya ketika anak membaca Al-quran maka otomatis kecerdasan berbahasa anak berkembang pada saat anak membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variable dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian<sup>23</sup>

Keterangan:

X : Kecerdasan Linguistik

Y : Kemampuan Membaca Al-Quran

r : rumusan masalah mengenai hubungan X dengan Y

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

<sup>23</sup>Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 110.

### BAB III

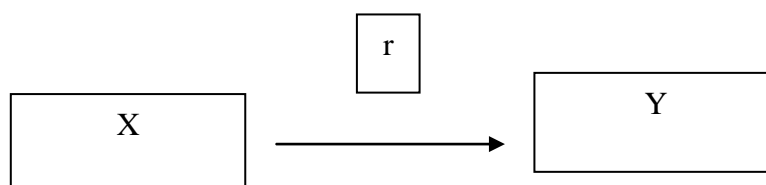
#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

##### B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data yang menentukan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan saat ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan variabel yang berkaitan dalam satu objek. Tepatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif korelasional dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran melalui pengujian hipotesis penelitian.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 68.



Keterangan:

X : kecerdasan linguistik

Y : kemampuan membaca Al-Quran

r : hubungan antara satu variabel x dan satu variabel y

### **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

Setiap penelitian memiliki subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”<sup>2</sup>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan *total sampling (sampling jenuh)*. Menurut Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”<sup>3</sup>. Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang anak kelompok B di RA Al-Hafizh H. Ali Kecamatan Tanjung Morawa.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Peneliti membagi variabel tersebut menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 117-118.

<sup>3</sup>Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 85.

1. Kecerdasan linguistic (x) merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah dan menggunakan kata dengan bentuk lisan maupun tulisan. kecerdasan linguistik memiliki penguasaan kata, suara yang sangat jelas dan intonasi yang diucapkan sangatlah baik.
2. Kemampuan membaca Al-Quran (y) adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Dan yang dimaksud dengan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.<sup>4</sup> Angket adalah instrument penilaian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>5</sup> Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan

---

<sup>4</sup>Djaali, Pudji Muljono, (2008), *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, h. 16.

<sup>5</sup>Ika Sriyanti, (2019), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, h. 92.

karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket dan lembar observasi. Pada angket dan lembar observasi berisi tentang kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda ceklis pada kolom skor yang telah dibuat. Berikut lembar kisi kisi observasi kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Kecerdasan Linguistik**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Item</b>
1	Membaca	1. Anak membaca huruf-huruf abjad 2. Anak membaca gambar-gambar yang ada didinding kelas 3. Anak membaca buku cerita	1-3
2	Menulis	1. Anak menulis namanya dengan benar 2. Anak menulis namanya sendiri dengan lengkap 3. Anak suka meniru tulisan yang ada disekitarnya	4-6
3	Berbicara	1. Anak bertanya kepada guru	7-9

		<p>2. Anak menjawab pertanyaan guru dengan benar</p> <p>3. Anak berbicara dengan temannya</p>	
4	Menyimak	<p>1. Anak menyimak apa yang diucapkan gurunya</p> <p>2. Anak menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya</p> <p>3. Anak menyimak apa yang dibicarakan oleh teman barunya</p>	10-12
5	Bermain	<p>1. Anak bermain lego dengan temannya</p> <p>2. Anak bermain puzzle dengan gurunya</p> <p>3. Anak bermain peran dengan guru dan teman-temannya</p>	13-15
6	Berkomunikasi dengan baik	<p>1. Anak berteman dengan siapa saja</p> <p>2. Anak menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya</p> <p>3. Anak berteman baik dengan</p>	16-18

		teman barunya	
--	--	---------------	--

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Kemampuan Membaca Al-Quran

No	Indikator	Deskriptor	Item
1	Mengenal huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal huruf yang ada dibukunya</li> <li>2. Anak mengenal huruf-huruf hijaiyah di dinding</li> <li>3. Anak mengenal semua huruf hijaiyah</li> </ol>	1-3
2	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis guru didepan papan tulis</li> <li>2. Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya</li> <li>3. Anak menyebutkan huruf hijaiyah sambil berjalan</li> </ol>	4-6
3	Mengamati tulisan-tulisan yang ada disekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengamati tulisan yang ada dipapan tulis</li> <li>2. Anak mengamati bentuk tulisan yang ada dibuku</li> <li>3. Anak mengamati setiap</li> </ol>	7-9

		tulisan yang ada didekatnya	
4	Membedakan bunyi setiap huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membedakan bunyi setiap huruf yang ada dibuku</li> <li>2. Anak bersama sama membedakan bunyi setiap huruf</li> <li>3. Anak membedakan bunyi setiap huruf dengan benar</li> </ol>	10-12
5	Lancar mengucapkan setiap huruf dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak lancar mengucapkan setiap huruf dengan temannya</li> <li>2. Anak lancar mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri</li> <li>3. Anak lancar mengucapkan setiap huruf bersama guru</li> </ol>	13-15
6	Mengingat huruf-huruf bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru</li> <li>2. Anak mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya</li> <li>3. Anak mengingat semua huruf bacaan dengan benar</li> </ol>	16-18

## F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan alat pengumpulan data atau instrument, maka selanjutnya adalah menguji cobakan instrument kepada *observer* lain untuk mendapatkan instrument yang handal dan dapat dipercaya dalam menjangkau data penelitian sehingga kesimpulan penelitian sesuai kenyataan dan mencapai tujuan. Uji coba instrument dilakukan kepada 55 orang anak di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa. Data yang diperoleh melalui *SPSS 25.0 FOR window* kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrument pernyataan dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Rumus uji validitas konstruk adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n : Jumlah responden
- X : Skor variabel (jawaban responden)
- Y : Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan dikatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dikatakan tidak valid, dengan tingkat signifikan 5%.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan, dan konsistensi dalam mengukur data. Uji reliabilitas menurut Imam Santoso dalam jurnalnya sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r : reliabilitas instrument  
 k : banyaknya butir pernyataan  
 $\Sigma\sigma^2$  : jumlah ragam butir  
 $\sigma_t^2$  : jumlah ragam total

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  maka data pada penelitian ini dikatakan reliable dan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka data pada penelitian ini dikatakan tidak reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan kecerdasan intrapersonal anak di RA Al-Hafizh H. Ali Kecamatan Tanjung Morawa, maka teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

1. Menyusun data dalam bentuk tabel dan menghitung variannya.
2. Menentukan koefisien korelasi product momet dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

3. Membandingkan harga  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) dengan  $r_{tabel}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n - 30$ ), dengan ketentuan: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, artinya ada hubungan.

Sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$



4. Menentukan kategori tingkat korelasi seperti tabel 3.4 seperti di bawah ini sehingga diperoleh kategori hubungan yang sangat kuat.

**Tabel 3.3**

**Interpretasi nilai koefisien korelasi<sup>6</sup>**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

5. Menentukan koefisien determinasi korelasi agar diketahui persentase hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$KH = r_{xy}^2 \times 100\%$$

6. Menentukan keberartian korelasi jika rumusan masalah menggunakan kata signifikan (berarti) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

7. Membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n - 2 = 28$ ), dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, artinya hubungan terbukti signifikan.

Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 0,374$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

<sup>6</sup>Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian*, h. 184.

- n : banyak data
- $\Sigma$  : jumlah atau total
- dk : derajat kebebasan
- KH : koefisien determinasi korelasi
- t : koefisien keberartian korelasi<sup>7</sup>

Menurut Ardhana dalam buku Lexy J. Moleong “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”<sup>8</sup>. Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Teknik analisis dalam kuantitatif terdiri dari dua macam yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial<sup>9</sup>. Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi untuk mengungkap hubungan antara kemandirian dengan kecerdasan intrapersonal anak usia 5- 6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Kecamatan Tanjung Morawa yang termasuk dalam data statistik inferensial. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

---

<sup>7</sup>Maisarah, (2019), *Statistik Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti, h. 99-103.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 103.

<sup>9</sup>Muslich Anshori, (2017), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, h. 134.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>10</sup>

## 2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi<sup>11</sup>. Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

2. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu menyatakan  $F(Z_i)$ , maka:

<sup>10</sup>Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian*, h. 147.

<sup>11</sup>Muslich Anshori, (2017), *Metodologi Penelitian*, h. 134.

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga mutlak yang besar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.<sup>12</sup>

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji fungsional hubungan anatar dua variabel atau lebih. Uji linearitas untuk dua variabel menggunakan analisis regresi tunggal, sedangkan untuk lebih dari dua variabel menggunakan analisis regresi ganda. Rumus persamaan regresi tunggal mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data dalam bentuk tabel.
2. Menentukan bilangan konstanta (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\bar{X} \cdot X^2)(\bar{X} \cdot XY)}{(n \cdot \bar{X}^2) - (\bar{X})^2}$$

3. Menentukan koefisien arah regresi linear (b) dengan rumus:

$$a = \frac{(n \cdot \bar{X} Y) - (\bar{X} \cdot \bar{X})}{(n \cdot \bar{X}^2) - (\bar{X})^2}$$

4. Menentukan persamaan analisis regresi tunggal dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

---

<sup>12</sup>Zulkifli Matondang, (2013), *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 78-79.

## 5. Menganalisis persamaan regresi tunggal.

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Koefisien prediksi variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Bilangan konstan

b : Koefisien arah regresi linear.<sup>13</sup>

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

$n_1$  : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

$n_2$  : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

s : Simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$

$\bar{X}_1$  : Rata-rata selisih kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : Rata-rata selisih kelas kontrol

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu.

---

<sup>13</sup>Maisarah, (2019), *Statistik Pendidikan*, h. 78-83.

- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

## 2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- b. Menyusun RPPH mengenai kegiatan untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- c. Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi, angket berbentuk check list.
- d. Menerapkan kegiatan yang telah di susun di RPPH.
- e. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda check list pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kecerdasan linguistik.
- b. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji untuk mengetahui hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Al-Hafizh H. Ali**

RA Al-Hafizh H. Ali berada di Jalan Sei Blumai Hilir Dusun III Desa Dg Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Provinsi Sumatera Utara. RA Al-Hafizh H. Ali ini berada di lokasi yang sangat tenang, dan aman. Dikatakan demikian karena sekolah ini berada di lokasi yang jauh dari pusat keramaian dan pusat hiburan, sehingga anak-anak akan terhindar dari suara atau kebisingan dan membuat anak fokus pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

RA ini juga jauh dari kawasan industri atau pabrik sehingga anak-anak akan terhindar dari polusi udara, limbah beracun dan bahaya kesehatan lainnya. Ditinjau dari lokasi sekolah RA Al-Hafizh H. Ali bisa di lihat bahwa tempatnya sangat strategis karena akses transportasi dapat dicapai dengan mudah. RA Al-Hafizh H. Ali ini terletak di depan jalan kecil sehingga tidak membahayakan bagi anak-anak saat bermain, selain itu sekolah ini juga dipagar cukup tinggi agar menjaga keamanan anak-anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Hafizh H. Ali**

Berdasarkan kesepakatan pemilik tanah dalam rangka masih kurangnya sekolah yang berbasis pendidikan Al-Quran di lingkungan. Maka didirikanlah salah satu sekolah RA Al-Hafizh H. Ali sekitar tahun 2010 sampai dengan sekarang. Sekolah ini di pimpin pertama kali oleh Hafsah, S.Pd.I menjabat sebagai kepala sekolah hingga sekarang.

Sebelum membuka sekolah ini beliau mengajar disekolah-sekolah lain. Dengan pengalaman yang sudah ia miliki dan dukungan orang tua beserta masyarakat sekitar tergeraklah untuk membuka sekolah ini. Ketika pertama kali sekolah ini dibuka pada saat itu masih memakai bangunan rumah orang tua. Setelah berdiri sekolah ini Alhamdulillah respon masyarakat sekitar sangat baik dan dari tahun ketahun sekolah ini sudah mulai berkembang.

Saat terjadi hujan deras sekolah ini mengalami banjir terutama kelas anggur dan kelas strawberry yang terendam air sampai selutut anak-anak. Pada saat itu proses pembelajaran pun terhenti dan guru-guru menguras air yang telah merendam semua kelas. Keadaan ini berlangsung cukup lama, kemudian tahun berikutnya sekolah ini mengadakan renovasi sedikit demi sedikit agar tidak banjir lagi. Setelah saat itu sekolah pun menjadi aman dan terhindar dari banjir.

## **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: RA Al-Hafizh H. Ali
Alamat	: Sei Blumai Hilir Dusun III Desa Dagang Kelambir
Provinsi	: Sumatera Utara
Kelurahan	: Sei Blumai Hilir
Kecamatan	: Tanjung Morawa
Kota	: Medan
Kode Pos	: 20362
Status Sekolah	: Swasta
Nomor SK	: 342 Tahun 2015
Tahun Berdiri	: 2010



### 3. Visi, Misi RA Al-Hafizh H. Ali

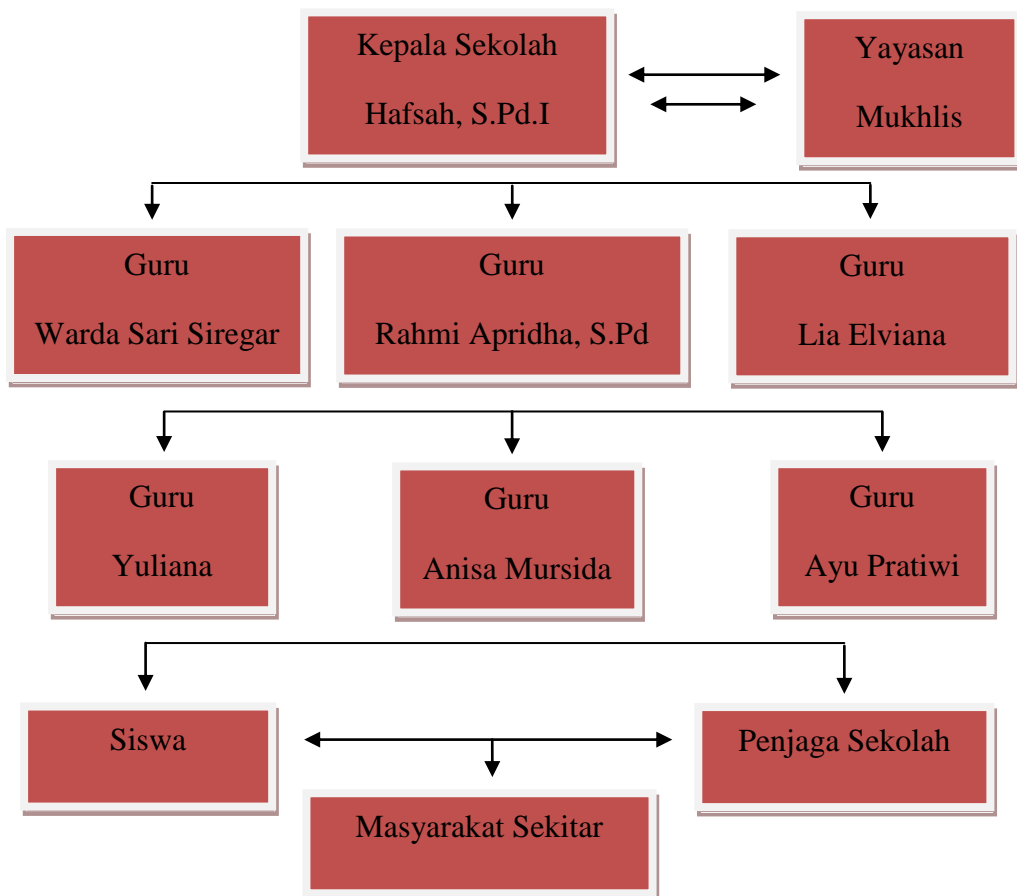
#### 1. Visi

Mencetak generasi bangsa yang Qurani, Rabbani, dan Islami

#### 2. Misi

- a. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup
- b. Menumbuhkan bakat dan kemampuan anak secara aktif, inovatif, dan kreatif
- c. Menciptakan santri yang mampu BTQ (Baca Tulis Al-Quran)
- d. Santri yang berakhlakul karimah memiliki wawasan keilmuan yang tinggi dan luas

### 4. Struktur Organisasi RA Al-Hafizh H. Ali



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Al-Hafizh H. Ali

## B. Deskriptif Data

### 1. Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 anak. Skor untuk variabel kecerdasan linguistik (x) menyebar dari skor terendah 33 dan skor tertinggi 53, sedangkan mean sebesar 44,17 median sebesar 44,0 modus sebesar 40 standar deviasi 5,772, varians 33,316 dan range 20. Dari mulai rata-rata, median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel kecerdasan linguistik di RA Al-Hafizh H. Ali mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. (lampiran 1)

Distribusi frekuensi kecerdasan linguistik di RA Al-Hafizh H. Ali dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**

#### Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

<b>Statistics</b>			
		X	Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		44.17	49.90
Median		44.00	49.50
Mode		40 <sup>a</sup>	46
Std. Deviation		5.772	5.442
Variance		33.316	29.610
Range		20	20
Minimum		33	39
Maximum		53	59
Sum		1325	1497
Percentiles	25	40.00	46.00
	50	44.00	49.50

	75	49.00	54.50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa variabel (x) kecerdasan linguistik dengan nilai n=30 memperoleh untuk mean 44,17, median 44,00, mode 40<sup>a</sup>, standar deviasi 5,772, varians 33,316, range 20, minimum 33, maksimum 53, sum 1325 dan persentil 40.

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 30 anak, maka dapat dilihat tingkat kecerdasan linguistik pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Tingkat Kecerdasan Linguistik**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	33	2	6,67
2	Sedang	44,17	2	6,67
3	Tinggi	53	26	86,67
<b>Total</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan linguistik anak di RA Al-Hafizh H. Ali berada pada kategori **tinggi** dengan jumlah persentase 86,67%.

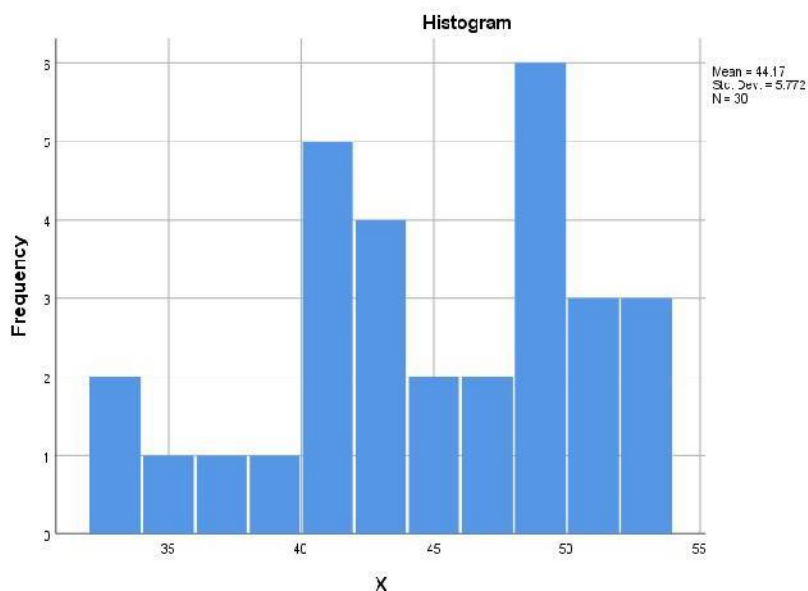
**Tabel 4.3**

**Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik (X)**

X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	6.7	6.7	6.7
	35	1	3.3	3.3	10.0
	36	1	3.3	3.3	13.3

39	1	3.3	3.3	16.7
40	4	13.3	13.3	30.0
41	1	3.3	3.3	33.3
42	3	10.0	10.0	43.3
43	1	3.3	3.3	46.7
44	2	6.7	6.7	53.3
46	2	6.7	6.7	60.0
48	4	13.3	13.3	73.3
49	2	6.7	6.7	80.0
50	2	6.7	6.7	86.7
51	1	3.3	3.3	90.0
52	1	3.3	3.3	93.3
53	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil dari angket variabel (x) kecerdasan linguistik menunjukkan 33 sebanyak 2 orang dengan persen 6,7, valid persen 6,7 dan kumulatif persen 6,7. Sedangkan 40 sebanyak 4 orang dengan persen 13,3 valid persen 13,3, dan kumulatif persen 30,0. Sedangkan 42 sebanyak 3 orang dengan persen 10,0 valid persen 10,0 dan kumulatif persen 43,3.



Gambar 4.2 Histogram yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel

Kecerdasan Linguistik (X)

## 2. Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Distribusi skor untuk variabel kemampuan membaca Al-Quran anak menyebar dari skor terendah 39 dan skor tertinggi 59, sedangkan mean sebesar 49.90 median sebesar 49,50 modus sebesar 46, standar deviasi sebesar 5,442 varians sebesar 29,610 dan range sebesar 20. Dari nilai rata-rata median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor variabel kemampuan membaca Al-Quran anak mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. (lampiran 2)

Distribusi frekuensi kemampuan membaca Al-Quran anak di RA Al-Hafizh H. Ali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

### Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Statistic s			
		X	Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		44.17	49.90
Median		44.00	49.50
Mode		40 <sup>a</sup>	46
Std. Deviation		5.772	5.442
Variance		33.316	29.610
Range		20	20
Minimum		33	39
Maximum		53	59
Sum		1325	1497
Percentiles	25	40.00	46.00
	50	44.00	49.50
	75	49.00	54.50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan variabel (y) kemampuan membaca Al-Quran anak dengan nilai  $n=30$  memperoleh untuk mean 49,90, median 49,50, mode 46, standar deviasi 5,442, varians 29,610, range 20, minimum 39, maksimum 59, sum 1497, dan persentil sebesar 46,00.

Berikut ini hasil penelitian kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 30 anak, maka dapat dilihat tingkat kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran**

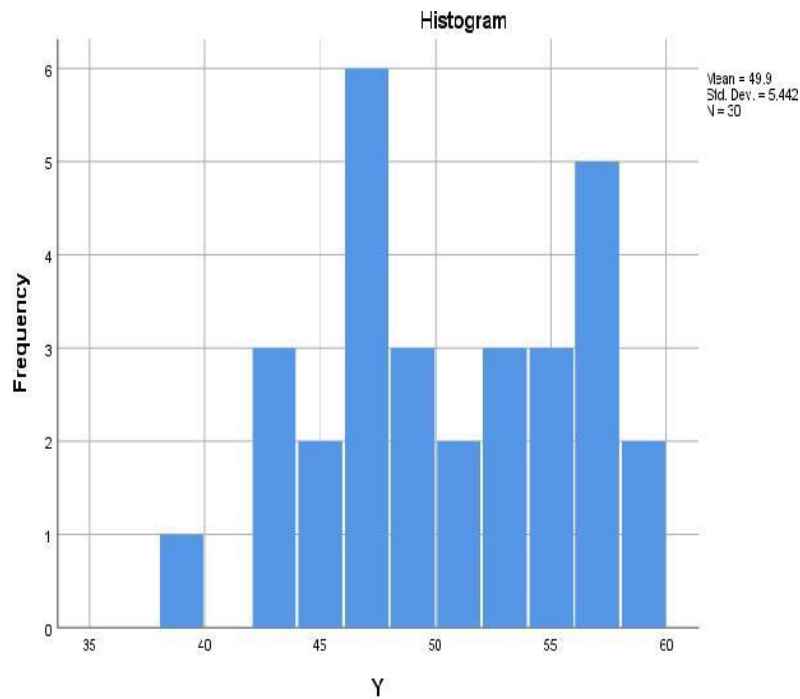
No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	39	1	3,33%
2	Sedang	49,90	2	7%
3	Tinggi	59	27	90%
<b>Total</b>			30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA AL-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 90%.

**Tabel 4.6**  
**Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Al-**  
**Quran (Y)**

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	3.3	3.3	3.3
	42	1	3.3	3.3	6.7
	43	2	6.7	6.7	13.3
	44	2	6.7	6.7	20.0
	46	5	16.7	16.7	36.7
	47	1	3.3	3.3	40.0
	48	1	3.3	3.3	43.3
	49	2	6.7	6.7	50.0
	50	1	3.3	3.3	53.3
	51	1	3.3	3.3	56.7
	52	1	3.3	3.3	60.0
	53	2	6.7	6.7	66.7
	54	3	10.0	10.0	76.7
	56	4	13.3	13.3	90.0
	57	1	3.3	3.3	93.3
	58	1	3.3	3.3	96.7
	59	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil dari angket variabel (y) kemampuan membaca Al-Quran menunjukkan 46 sebanyak 5 orang dengan persen 16,7, valid persen 16,7 dan kumulatif persen 36,7. Sedangkan 54 sebanyak 3 orang dengan persen 10,0, valid persen 10,0, dan kumulatif persen 76,7. Sedangkan 56 sebanyak 4 orang dengan persen 13,3, valid persen 13,3 dan kumulatif persen 90,0.



Gambar 4.3 Histogram yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel  
Kemampuan Membaca AL-Quran (Y)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan frekuensi variabel (y) kemampuan membaca AL-Quran paling banyak terletak pada 46 sebanyak 5 orang anak (16,7%) dan paling sedikit terletak pada 39 sebanyak 1 orang anak (3,3%).

### 3. Uji Instrument Penelitian

#### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui data antara valid atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak dilakukan uji validitas data menggunakan program *SPSS 25*.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Koefisien Korelasi (r hitung)</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan Linguistik (X)	X1	0,602	0,361	Valid
	X2	0,503	0,361	Valid
	X3	0,489	0,361	Valid
	X4	0,444	0,361	Valid
	X5	0,510	0,361	Valid
	X6	0,635	0,361	Valid
	X7	0,536	0,361	Valid
	X8	0,791	0,361	Valid
	X9	0,576	0,361	Valid
	X10	0,766	0,361	Valid
	X11	0,546	0,361	Valid
	X12	0,518	0,361	Valid
	X13	0,417	0,361	Valid
	X14	0,414	0,361	Valid
	X15	0,522	0,361	Valid
Kemampuan Membaca Al-Quran	Y1	0,512	0,361	Valid

(Y)				
	Y2	0,424	0,361	Valid
	Y3	0,534	0,361	Valid
	Y4	0,622	0,361	Valid
	Y5	0,547	0,361	Valid
	Y6	0,673	0,361	Valid
	Y7	0,632	0,361	Valid
	Y8	0,432	0,361	Valid
	Y9	0,414	0,361	Valid
	Y10	0,612	0,361	Valid
	Y11	0,547	0,361	Valid
	Y12	0,599	0,361	Valid
	Y13	0,682	0,361	Valid
	Y14	0,454	0,361	Valid
	Y15	0,364	0,361	Valid

Sumber: Olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.7 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pernyataan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Untuk menentukan nilai  $r$  tabel, terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus  $n-2$ , dimana menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner  $n=30$ , sehingga derajat bebas bernilai  $n-2= 30-2= 28$ . Nilai  $r$  tabel dengan derajat bebas 28 pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi adalah  $r$  tabel = 0,361. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien

korelasi yang mendapat nilai lebih besar  $r_{tabel} = 0,361$ . Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.5 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Karena data tersebut  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$  maka dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk mengetahui data antara reliabi atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak dilakukan uji reliabilitas data menggunakan program *SPSS*. Instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* ( ). *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien  $\alpha > 0,6$  maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut *reliabel*.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach</b>
Kecerdasan Linguistik (X)	0,757
Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)	0,723

*Sumber: Olah data dengan SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan linguistik (X) mendapatkan perolehan 0,757 dan skor variabel kemampuan membaca Al-Quran (Y) 0,723. Oleh karena itu, variabel X 0,757 > 0,6 maka data tersebut dinyatakan *reliabel* dan variabel Y 0,723 > 0,6 berarti data tersebut *reliabel*.

### C. Uji Persyaratan Analisis

Data yang mempunyai sebaran normal, kelinearan, hipotesis dan independensi antar variabel bebas. Menjadi persyaratan dalam menggunakan analisis statistik korelasi product moment. Untuk itu diadakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas

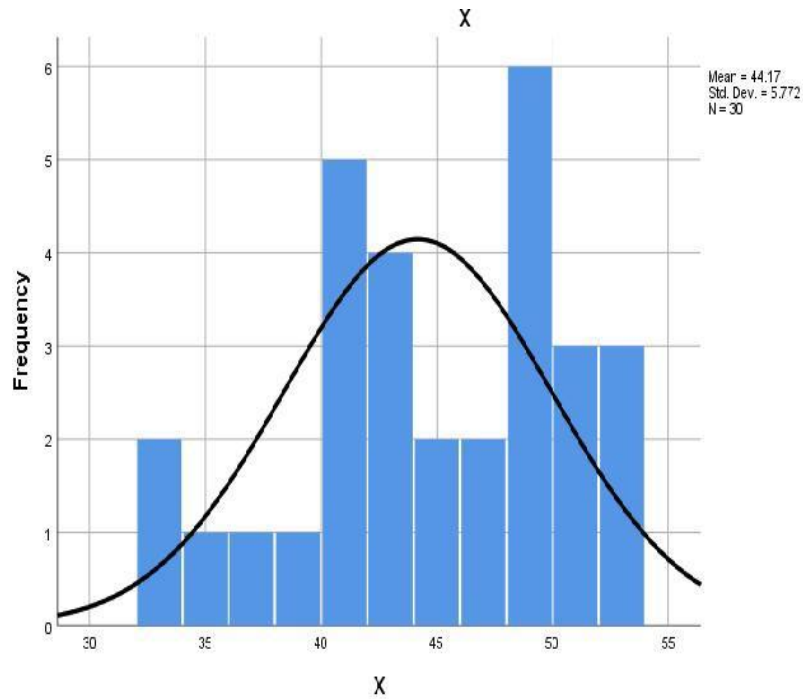
Untuk menguji apakah data pengarahan kecerdasan linguistik (X), kemampuan membaca Al-Quran anak (Y) itu mempunyai distribusi normal yaitu dengan liliefors, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai perhitungan  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  atau nilai  $p > 0,05$  dan jika didapatkan nilai perhitungan  $X^2_{hit} > X^2_{tabel}$  atau nilai  $p < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Linguistik (X)**

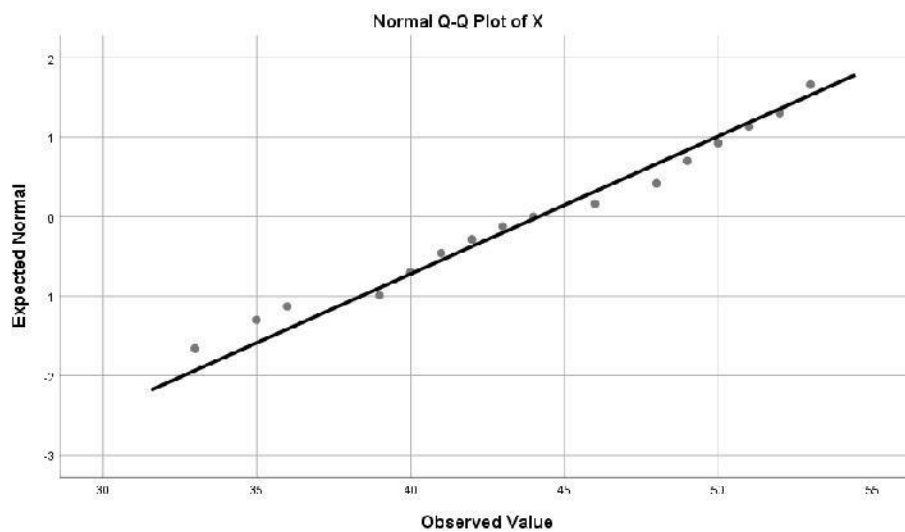
<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.147	30	.098	.955	30	.226
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan hasil 0,098 untuk variabel kecerdasan linguistik. Apabila mengacu kepada ketentuan criteria menunjukkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.



Gambar 4.4 Histogram Variabel Kecerdasan Linguistik (X)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan frekuensi variabel (x) kecerdasan linguistik paling banyak terletak pada 50 sebanyak 6 orang anak (6,7%) dan paling sedikit terletak pada 35 sebanyak 7 orang anak (3,3%).



Gambar 4.5 Boxplot Normalitas dapat dilihat Melalui Garis yang terlihat di  
Tengah Kotak

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan grafik normal plot yang terlihat pada titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas untuk Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

**Tabel 4.10**

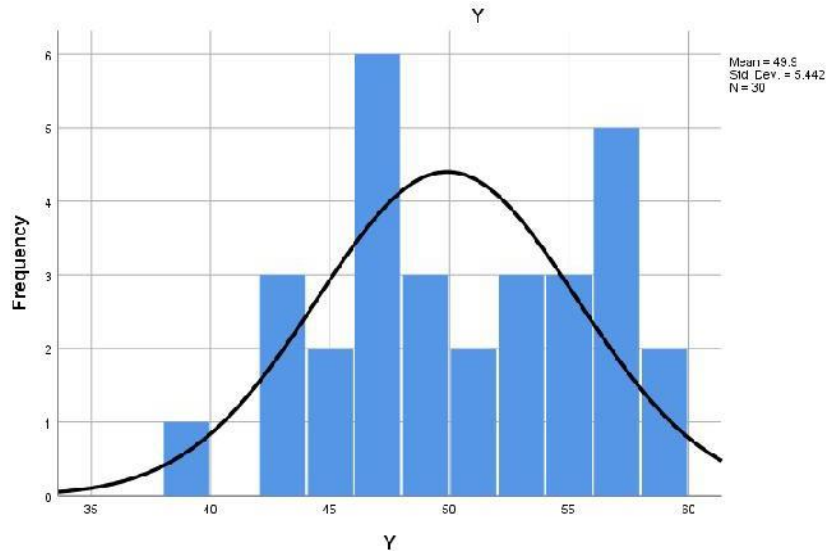
**Hasil Uji Normalitas Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Y
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49.90
	Std. Deviation	5.442
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.116
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Olah data dengan SPSS 25*

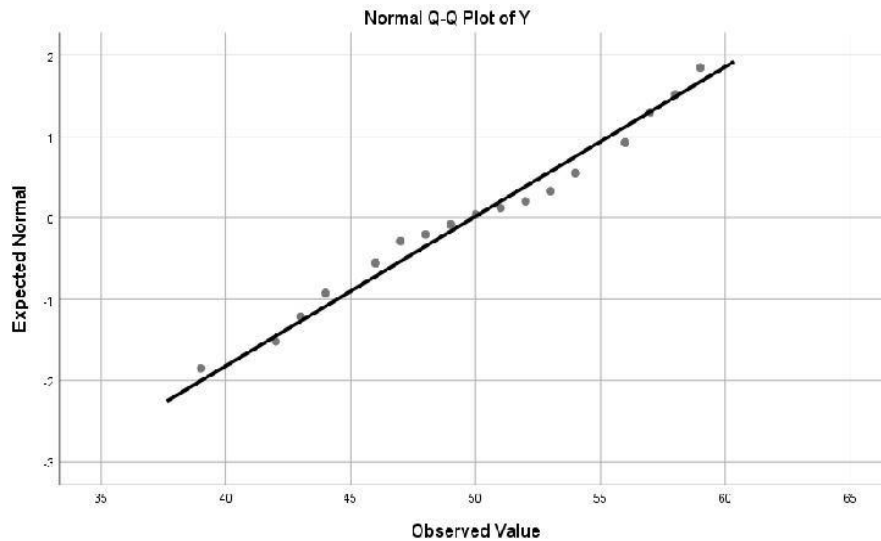
Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > *level of significant* (= 5%) maka data tersebut

dinyatakan normal. Oleh karena itu, berhubungan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.200 > 0,05$ . Maka data tersebut dinyatakan normalitas terpenuhi.



Gambar 4.6 Histogram Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan frekuensi variabel (y) kemampuan membaca Al-Quran paling banyak terletak pada 46 sebanyak 5 orang anak (16,7%) dan paling sedikit terletak pada 39 sebanyak 1 orang anak (3,3%).



Gambar 4.7 Boxplot Normalitas dapat dilihat Melalui Garis yang terlihat di  
Tengah Kotak

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan grafik normal plot yang terlihat pada titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linearitas

**Tabel 4.11**

**Data yang Masuk dalam Uji Linearitas**

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Linguistik * Kemampuan Membaca Al- Quran	30	100.0 %	0	0.0%	30	100.0%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa data yang masuk ke dalam kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun adalah 30 yang berjumlahkan 100%



Tabel 4.12

## Data dari Kecerdasan Linguistik dan Kemampuan Membaca Al-Quran

Report			
Kecerdasan Linguistik			
Kemampuan Membaca Al-Quran	Mean	N	Std. Deviation
39	33.00	1	.
42	35.00	1	.
43	40.50	2	.707
44	44.00	2	11.314
46	40.20	5	4.266
47	43.00	1	.
48	40.00	1	.
49	39.50	2	.707
50	46.00	1	.
51	48.00	1	.
52	49.00	1	.
53	46.00	2	2.828
54	52.00	3	1.732
56	46.25	4	3.096
57	48.00	1	.
58	51.00	1	.
59	50.00	1	.
Total	44.17	30	5.772

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa data dari kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran anak sebanyak 30 orang anak, dengan total mean 44,17.

Tabel 4.13

**Hasil Uji Linearitas dari Variabel Kecerdasan Linguistik dan Kemampuan Membaca Al-Quran**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Linguistik * Kemampuan Membaca Al- Quran	Between Groups	(Combined)	721.617	16	45.101	2.398	.059
		Linearity	495.815	1	495.815	26.357	.000
		Deviation from Linearity	225.802	15	15.053	.800	.664
	Within Groups		244.550	13	18.812		
	Total		966.167	29			

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan.

- Jika nilai signifikan deviation from linearty  $> 0,05$ , maka pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan terikat.
- Jika nilai signifikan deviation from linearty  $< 0,05$ , maka pengaruh yang tidak linear antara variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil yang diperoleh dari variabel kecerdasan linguistik dan variabel kemampuan membaca Al-Quran menunjukkan angka 0,664, artinya nilai signifikan deviation from linearty  $> 0,05$ , maka pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan terikat.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak yang dilakukan melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi product

moment. Berikut ini perhitungan mencari nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) berdasarkan rumus korelasi product moment tersebut.

Diketahui:

$$\Sigma X : 1325$$

$$\Sigma Y : 1497$$

$$\Sigma X^2 : 59487$$

$$\Sigma Y^2 : 75559$$

$$\Sigma XY : 66770$$

$$N : 30$$

$$r_{xy} = \frac{(n.\Sigma XY) - (\Sigma X.\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n.\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}.\{(n.\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30.\Sigma 66770) - (\Sigma 1325.\Sigma 1497)}{\sqrt{\{(30.\Sigma 59487) - (\Sigma 1325)^2\}.\{(30.\Sigma 75559) - (\Sigma 1497)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2003100 - 1983525}{\sqrt{(1784610 - 1755625) - (2266770 - 2241009)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19575}{\sqrt{746682585}}$$

$$r_{xy} = \frac{19575}{27325}$$

$$r_{xy} = 0,716$$

**Tabel 4.14**

**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,716 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 interpretasi untuk nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya bandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  (signifikan 5%) criteria:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid  $H_0$  diterima

Berdasarkan nilai tabel di dapat  $r_{tabel}$  0,374. Jadi  $r_{hitung}$  (0,716)  $>$   $r_{tabel}$  (0,374) maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020 mengenai hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun dengan jumlah populasi seluruh anak dan sampelnya 30 orang anak. Maka dapat diperoleh tingkat kecerdasan linguistik anak di RA Al-Hafizh H. Ali yaitu berdasarkan distribusi skor untuk variabel kecerdasan linguistik (x) menyebar dari skor terendah 33 dan skor tertinggi 53, sedangkan mean sebesar 44,17, median sebesar 44,00, modus sebesar 40, standar deviasi 5,772, varians 33,316 dan range 20. Dari nilai

rata-rata, median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simpangan baku. Sedangkan untuk variabel kemampuan membaca Al-Quran (y) yaitu berdasarkan distribusi skor untuk variabel kemampuan membaca Al-Quran anak menyebar dari skor terendah 39 dan skor tertinggi 59, sedangkan mean sebesar 49,90 median sebesar 49,50 modus sebesar 46, standar deviasi sebesar 5,442 varians sebesar 29,610 dan range sebesar 20. Dari nilai rata-rata median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simpangan baku. Berdasarkan hal itu menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan linguistik anak di RA Al-Hafizh H. Ali berada pada kategori kuat.

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel diambil dari semua anggota populasi yang berjumlah 30 orang anak atau yang disebut dengan *total sampling (sampling jenuh)*, maka hasil uji data penelitiannya yaitu menggunakan uji validitas, berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.7 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Uji reliabilitas dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel lebih besar dari 0,6 berarti *reliabel*. Uji normalitas, berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *person product moment* dengan nilai 0,716 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika  $r_{hitung} (0,716) > (0,374)$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari penelitian Abd. Rosyid bahwa melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak dan dari permainan tersebut bisa melatih kecerdasan interpersonal anak dengan bermain kartu huruf.<sup>6</sup> Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode iqro' juga berkaitan dengan kecerdasan linguistik dimana pada saat kegiatan metode iqro' anak mengucapkan kata-kata pada saat kegiatan metode iqro'.<sup>7</sup> Kemudian dengan menggunakan metode cerita (albana) bisa melatih kecerdasan verbal linguistik anak dan metode ini bisa menyenangkan anak-anak.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Quran anak. Karena jika kemampuan membaca Al-Quran anak semakin baik maka akan baik pula kecerdasan linguistik anak. Maka dari itu sebagai seorang pendidik kita harus lebih melatih anak sejak usia dini agar setiap kemampuan anak semakin baik.

---

<sup>6</sup>Abd. Rosyid, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini* di RA Nuris Sufyan Liridlallah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, (IAIN Madura, 2019).

<sup>7</sup>Okta Yulinda, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro'*, Jurnal Riset Golden Age Paud UHO, Vol 3, No 1, (Universitas Halu Oleo, 2019).

<sup>8</sup>Eko Setiawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Quran Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Journal of Education, Vol. 1 No. 2, (Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Hafizh H. Ali yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan linguistik anak di RA Al-Hafizh H. Ali berada pada kategori **tinggi** dengan jumlah persentase 86,67%.

Kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA AL-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 90%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020 dengan nilai koefisien korelasi 0,716 artinya semakin baik kecerdasan linguistik maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Quran anak di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah disarankan agar memfasilitasi setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak contohnya kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca Al-Quran. Karena apabila kecerdasan linguistik anak berkembang maka setiap proses pembelajaran akan menjadi baik.
2. Bagi pendidik disarankan agar selalu memperhatikan dan membimbing kecerdasan linguistik anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena apabila kecerdasan linguistik anak berkembang maka setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
3. Bagi orang tua disarankan untuk memperhatikan dan membimbing kecerdasan linguistik anak pada saat anak sedang berada di rumah. Contohnya mengajak berbicara dan berkomunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta Arrofa, 2019, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Anshori Muslich, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Djaali Pudji Muljono, 2008, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Gunawan Adi W, 2003, *Born to Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maisarah, 2019, *Statistik Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti.
- Matondang Zulkifli, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Musyadad Faridi, 2018, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan Temanggung Jawa Tengah*, Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education), ISSN: 2615-5389.
- Masyithoh Syari'at, 2016, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 Edisi 5.
- Munafiah Nida'ul, dkk., 2018, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, Jawa tengah: Mangku Bumi.
- Rosyid Abd, 2019, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, IAIN Madura.
- Riyanto Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.

- Sriyanti Ika, 2019, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyorini Ririn, dkk., 2018, *Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerbong Kata*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 2.
- Setiawan Eko, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Quran Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Journal of Education, Vol. 1 No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung.
- Suyadi. 2010, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryana Dadan, 2018, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Siswanto Agus, dkk., 2020, *Teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syarioah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrir Andi Muhammad, 2018, *Tadabur Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tanfidiyah Nur, dkk., 2019, *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, ISSN: 2477-4715.
- Yulinda Okta, 2019, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro'*, Jurnal Riset Golden Age Paud UHO, Vol 3, No 1, Universitas Halu Oleo.

### INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN LINGUISTIK

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1	Anak membaca huruf-huruf abjad	Anak belum mampu membaca huruf-huruf abjad sendiri	Anak mulai membaca huruf-huruf abjad ketika masih dibantu oleh guru	Anak mampu membaca huruf-huruf abjad dengan baik	Anak mampu membaca huruf-huruf abjad dengan baik tanpa harus dibantu oleh guru
2	Anak membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas	Anak belum mampu membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas	Anak mulai membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas ketika dibantu oleh guru	Anak mampu membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas dengan baik	Anak mampu membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas dengan baik tanpa dibantu oleh guru
3	Anak membaca buku cerita	Anak belum mampu membaca buku cerita sendiri	Anak mulai membaca buku cerita dibantu oleh guru	Anak mampu membaca buku cerita sendiri dengan baik	Anak mampu membaca buku cerita sendiri dengan baik tanpa dibantu oleh guru
4	Anak menulis namanya dengan benar	Anak belum mampu menulis namanya sendiri	Anak mulai menulis namanya sendiri dibantu oleh guru	Anak mampu menulis namanya dengan benar	Anak mampu menulis namanya dengan benar tanpa dibantu

					oleh guru
5	Anak meniru tulisan yang ada disekitarnya	Anak belum mampu meniru tulisan yang ada disekitarnya	Anak mulai meniru tulisan yang ada disekitarnya dibantu oleh guru	Anak mampu meniru tulisan yang ada disekitarnya dengan baik	Anak mampu meniru tulisan yang ada disekitarnya dengan baik tanpa dibantu oleh gurunya
6	Anak menjawab pertanyaan guru dengan benar	Anak belum mampu menjawab pertanyaan guru	Anak mulai menjawab pertanyaan guru ketika ditunjuk guru	Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa harus ditunjuk oleh guru
7	Anak bertanya kepada guru	Anak belum mampu bertanya kepada guru	Anak mulai bertanya kepada guru ketika ditunjuk guru	Anak mampu bertanya kepada guru dengan baik	Anak mampu bertanya kepada guru dengan baik tanpa harus ditunjuk oleh guru
8	Anak berbicara dengan temannya	Anak belum mampu berbicara dengan temannya	Anak mulai berbicara dengan temannya ketika disuruh guru	Anak mampu berbicara dengan temannya secara akrab	Anak mampu berbicara dengan temannya secara akrab tanpa disuruh gurunya
9	Anak menyimak	Anak belum	Anak mulai	Anak mampu	Anak mampu

	apa yang diucapkan gurunya	mampu menyimak apa yang diucapkan gurunya	menyimak apa yang diucapkan gurunya ketika ditegur	menyimak apa yang diucapkan gurunya dengan baik	menyimak apa yang diucapkan gurunya dengan baik tanpa harus ditegur
10	Anak menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya	Anak belum mampu menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya	Anak mulai menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya ketika ada guru	Anak mampu menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya dengan baik	Anak mampu menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya dengan baik tanpa ada guru
11	Anak bermain lego dengan temannya	Anak belum bisa bermain lego dengan temannya	Anak mulai bisa bermain lego dengan temannya ketika ada guru	Anak bisa bermain lego dengan temannya dengan akrab	Anak bisa bermain lego dengan temannya dengan akrab tanpa ada guru
12	Anak bermain puzzle dengan gurunya	Anak belum bisa bermain puzzle dengan gurunya	Anak mulai bisa bermain puzzle dengan gurunya ketika disuruh	Anak bisa bermain puzzle bersama guru dengan baik	Anak bisa bermain puzzle bersama guru dengan baik tanpa disuruh
13	Anak berteman dengan siapa saja	Anak belum mampu berteman	Anak mulai berteman dengan siapa	Anak mampu berteman dengan siapa	Anak mampu berteman dengan siapa

		dengan siapa saja	saja ketika disuruh guru	saja dengan akrab	saja dengan akrab tanpa disuruh guru
14	Anak menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya	Anak belum mampu menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya	Anak mulai menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya ketika disuruh guru	Anak mampu menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya dengan baik	Anak mampu menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya dengan baik tanpa disuruh
15	Anak berteman baik dengan teman barunya	Anak belum mau berteman baik dengan teman barunya	Anak mulai mau berteman baik dengan teman barunya ketika disuruh guru	Anak mau berteman baik dengan teman barunya secara akrab	Anak mau berteman baik dengan teman barunya secara akrab tanpa disuruh guru

**INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN**

<b>No</b>	<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang (BB)</b>	<b>Mulai Berkembang (MB)</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b>	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b>
1	Anak mengenal huruf yang ada dibukunya	Anak belum mampu mengenal huruf yang ada dibukunya	Anak mulai mengenal huruf yang ada dibukunya ketika dibantu guru	Anak mampu mengenal huruf yang ada dibukunya dengan benar	Anak mampu mengenal huruf yang ada dibukunya dengan benar ketika dibantu guru
2	Anak mengenal semua huruf hijaiyah didinding	Anak belum mampu mengenal semua huruf hijaiyah didinding	Anak mulai mengenal semua huruf hijaiyah didinding ketika dibantu guru	Anak mampu mengenal semua huruf hijaiyah didinding dengan benar	Anak mampu mengenal semua huruf hijaiyah didinding dengan benar tanpa dibantu guru
3	Anak mengenal semua huruf hijaiyah dibuku	Anak belum mampu mengenal semua huruf hijaiyah dibuku	Anak mulai mengenal semua huruf hijaiyah dibuku ketika dibantu guru	Anak mampu mengenal semua huruf hijaiyah dibuku dengan benar	Anak mampu mengenal semua huruf hijaiyah dibuku dengan benar tanpa dibantu guru
4	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis guru	Anak belum mampu menyebutkan huruf hijaiyah	Anak mulai menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis guru	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang

	didepan papan tulis	yang ditulis guru didepan papan tulis	guru didepan papan tulis ketika ditunjuk guru	didepan papan tulis dengan benar	ditulis guru didepan papan tulis dengan benar tanpa disuruh guru
5	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya	Anak belum mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya	Anak mulai menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya ketika disuruh guru	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya dengan benar	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya dengan benar tanpa disuruh
6	Anak mengamati tulisan yang ada dipapan tulis	Anak belum mampu mengamati tulisan yang ada dipapan tulis	Anak mulai mengamati tulisan yang ada dipapan tulis ketika ada guru	Anak mampu mengamati tulisan yang ada dipapan tulis dengan baik	Anak mampu mengamati tulisan yang ada dipapan tulis dengan baik tanpa ada guru
7	Anak mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya	Anak belum mampu mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya	Anak mulai mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya dibantu guru	Anak mampu mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya dengan benar	Anak mampu mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya dengan benar tanpa dibantu guru
8	Anak membedakan bunyi setiap	Anak belum mampu membedakan	Anak mulai membedakan bunyi setiap	Anak mampu membedakan bunyi setiap	Anak mampu membedakan bunyi setiap



	huruf yang ada dibuku	bunyi setiap huruf yang ada dibuku	huruf yang ada dibuku dibantu guru	huruf yang ada dibuku dengan benar	huruf yang ada dibuku dengan benar tanpa dibantu guru
9	Anak membedakan bunyi setiap huruf dengan benar	Anak belum mampu membedakan bunyi setiap huruf dengan benar	Anak mulai membedakan bunyi setiap huruf dengan benar dibantu guru	Anak mampu membedakan bunyi setiap huruf dengan benar	Anak mampu membedakan bunyi setiap huruf dengan benar tanpa dibantu guru
10	Anak lancar mengucapkan setiap huruf dengan temannya	Anak belum mampu mengucapkan setiap huruf dengan temannya	Anak mulai lancar mengucapkan setiap huruf dengan temannya dibantu guru	Anak mampu mengucapkan setiap huruf dengan temannya dengan benar	Anak mampu mengucapkan setiap huruf dengan temannya dengan benar tanpa dibantu guru
11	Anak lancar mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri	Anak belum mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri	Anak mulai mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri dibantu oleh guru	Anak mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri dengan benar	Anak mampu mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri dengan benar tanpa dibantu guru
12	Anak lancar mengucapkan setiap huruf bersama guru	Anak belum mampu mengucapkan setiap huruf bersama guru	Anak mulai mengucapkan setiap huruf bersama guru ketika disuruh	Anak mampu mengucapkan setiap huruf bersama guru dengan benar	Anak mampu mengucapkan setiap huruf bersama guru dengan benar

					tanpa disuruh
13	Anak mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru	Anak belum mampu mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru	Anak mulai mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru	Anak mampu mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru dengan benar	Anak mampu mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru dengan baik dan benar
14	Anak mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya	Anak belum mampu mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya	Anak mulai mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya ketika diperintah guru	Anak mampu mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya dengan benar	Anak mampu mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya dengan benar tanpa diperintah guru
15	Anak mengingat semua huruf bacaan dengan benar	Anak belum mampu mengingat semua huruf bacaan dengan benar	Anak mulai mengingat semua huruf bacaan dengan benar ketika diingatkan guru	Anak mampu mengingat semua huruf bacaan dengan baik dan benar	Anak mampu mengingat semua huruf bacaan dengan baik dan benar tanpa disuruh

## LEMBAR ANGKET KECERDASAN LINGUISTIK

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda ceklis pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No	Kemampuan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Anak membaca huruf-huruf abjad				
2	Anak membaca gambar-gambar yang ada di dinding kelas				
3	Anak membaca buku cerita				
4	Anak menulis namanya dengan benar				
5	Anak suka meniru tulisan yang ada disekitarnya				
6	Anak menjawab pertanyaan guru dengan benar				
7	Anak bertanya kepada guru				
8	Anak senang berbicara dengan temannya				
9	Anak menyimak apa yang diucapkan				

	gurunya				
10	Anak menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya				
11	Anak bermain lego dengan temannya				
12	Anak bermain puzzle dengan gurunya				
13	Anak berteman dengan siapa saja				
14	Anak menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya				
15	Anak berteman baik dengan teman barunya				

## LEMBAR ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda ceklis pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No	Kemampuan	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Anak mengenal huruf yang ada dibukunya				
2	Anak mengenal semua huruf hijaiyah				
3	Anak mengenal semua huruf hijaiyah				
4	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis guru didepan papan tulis				
5	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya				
6	Anak mengamati tulisan yang ada dipapan tulis				
7	Anak mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya				
8	Anak membedakan bunyi setiap huruf yang ada dibuku				

9	Anak membedakan bunyi setiap huruf dengan benar				
10	Anak lancar mengucapkan setiap huruf dengan temannya				
11	Anak lancar mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri				
12	Anak lancar mengucapkan setiap huruf bersama guru				
13	Anak mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru				
14	Anak mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya				
15	Anak mengingat semua huruf bacaan dengan benar				

### LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN LINGUISTIK

No	Kemampuan	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak membaca huruf-huruf abjad				
2	Anak membaca gambar-gambar yang ada didinding kelas				
3	Anak membaca buku cerita				
4	Anak menulis namanya dengan benar				
5	Anak suka meniru tulisan yang ada disekitarnya				
6	Anak menjawab pertanyaan guru dengan benar				
7	Anak bertanya kepada guru				
8	Anak senang berbicara dengan temannya				
9	Anak menyimak apa yang diucapkan gurunya				
10	Anak menyimak apa yang dibicarakan oleh teman akrabnya				
11	Anak bermain lego dengan temannya				
12	Anak bermain puzzle dengan gurunya				
13	Anak berteman dengan siapa saja				
14	Anak menjalin pertemanan yang akrab dengan temannya				
15	Anak berteman baik dengan teman barunya				

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN**

<b>No</b>	<b>Kemampuan</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1	Anak mengenal huruf yang ada dibukunya				
2	Anak mengenal semua huruf hijaiyah				
3	Anak mengenal semua huruf hijaiyah				
4	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ditulis guru didepan papan tulis				
5	Anak menyebutkan huruf hijaiyah yang ada dibuku temannya				
6	Anak mengamati tulisan yang ada dipapan tulis				
7	Anak mengamati setiap tulisan yang ada didekatnya				
8	Anak membedakan bunyi setiap huruf yang ada dibuku				
9	Anak membedakan bunyi setiap huruf dengan benar				
10	Anak lancar mengucapkan setiap huruf dengan temannya				
11	Anak lancar mengucapkan setiap huruf hijaiyah sendiri				
12	Anak lancar mengucapkan setiap huruf bersama guru				
13	Anak mengingat huruf yang sedang ditunjuk oleh guru				
14	Anak mengingat huruf yang ditunjuk oleh temannya				
15	Anak mengingat semua huruf bacaan dengan benar				



### Lampiran 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Linguistik

Statistics			
		X	Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		44.17	49.90
Median		44.00	49.50
Mode		40 <sup>a</sup>	46
Std. Deviation		5.772	5.442
Variance		33.316	29.610
Range		20	20
Minimum		33	39
Maximum		53	59
Sum		1325	1497
Percentiles	25	40.00	46.00
	50	44.00	49.50
	75	49.00	54.50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	6.7	6.7	6.7
	35	1	3.3	3.3	10.0
	36	1	3.3	3.3	13.3
	39	1	3.3	3.3	16.7
	40	4	13.3	13.3	30.0
	41	1	3.3	3.3	33.3
	42	3	10.0	10.0	43.3
	43	1	3.3	3.3	46.7
	44	2	6.7	6.7	53.3
	46	2	6.7	6.7	60.0
	48	4	13.3	13.3	73.3
	49	2	6.7	6.7	80.0
	50	2	6.7	6.7	86.7
	51	1	3.3	3.3	90.0
	52	1	3.3	3.3	93.3
	53	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

## Lampiran 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran

Statistics			
		X	Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		44.17	49.90
Median		44.00	49.50
Mode		40 <sup>a</sup>	46
Std. Deviation		5.772	5.442
Variance		33.316	29.610
Range		20	20
Minimum		33	39
Maximum		53	59
Sum		1325	1497
Percentiles	25	40.00	46.00
	50	44.00	49.50
	75	49.00	54.50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			
Y			

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	39	1	3.3	3.3	3.3
	42	1	3.3	3.3	6.7
	43	2	6.7	6.7	13.3
	44	2	6.7	6.7	20.0
	46	5	16.7	16.7	36.7
	47	1	3.3	3.3	40.0
	48	1	3.3	3.3	43.3
	49	2	6.7	6.7	50.0
	50	1	3.3	3.3	53.3
	51	1	3.3	3.3	56.7
	52	1	3.3	3.3	60.0
	53	2	6.7	6.7	66.7
	54	3	10.0	10.0	76.7
	56	4	13.3	13.3	90.0
	57	1	3.3	3.3	93.3
	58	1	3.3	3.3	96.7
	59	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0		

**Lampiran 3**

**Analisis Butir Angket Variabel Kecerdasan Linguistik**

Variabel Kecerdasan Linguistik																	
No Urut	No. Subjek	Butir															X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	52
2	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53
4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	48
5	5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	50
6	6	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	49
7	7	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	46
8	8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
9	9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
10	10	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	40
11	11	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	40
12	12	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	42
13	13	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	42
14	14	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	1	4	4	40
15	15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	41
16	16	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	4	4	3	35
17	17	2	4	2	3	2	2	1	2	1	2	4	4	4	4	3	40
18	18	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	4	3	3	4	3	33
19	19	1	1	4	3	4	1	4	4	1	3	4	3	3	3	4	43
20	20	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
21	21	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50
22	22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
23	23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	46
24	24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49
25	25	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	44
26	26	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	44
27	27	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	42
28	28	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	39
29	29	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	36
30	30	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	33



## Lampiran 5

### Analisis Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel Kecerdasan Linguistik (X) dan Variabel Kemampuan Membaca Al-Quran

<i>NO. URUT</i>	<i>X</i>	<i>Y</i>	<i>X<sup>2</sup></i>	<i>Y<sup>2</sup></i>	<i>XY</i>
1	52	44	2704	1936	2288
2	53	54	2809	2916	2862
3	53	54	2809	2916	2862
4	48	51	2304	2601	2448
5	50	59	2500	3481	2950
6	49	56	2401	3136	2744
7	46	50	2116	2500	2300
8	48	57	2304	3249	2736
9	48	56	2304	3136	2688
10	40	49	1600	2401	1960
11	40	48	1600	2304	1920
12	42	46	1764	2116	1932
13	42	46	1764	2116	1932
14	40	46	1600	2116	1840
15	41	43	1681	1849	1763
16	35	42	1225	1764	1470
17	40	43	1600	1849	1720
18	33	39	1089	1521	1287
19	43	47	1849	2209	2021
20	51	58	2601	3364	2958
21	50	54	2500	2916	2700
22	48	53	2304	2809	2544
23	46	56	2116	3136	2576
24	49	52	2401	2704	2548
25	44	53	1936	2809	2332
26	44	46	1936	2116	2024
27	42	56	1764	3136	2352
28	39	49	1521	2401	1911
29	36	44	1296	1936	1584
30	33	46	1089	2116	1518

**Lampiran 6**

**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kecerdasan Linguistik**

Correlations																	
		X .1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.1 0	X.1 1	x.1 2	x1 3	x.1 4	x.1 5	x
X.1	Pearson Correlation	1	.41 1*	.12 0	.24 5	.08 4	.61 9**	.35 8	.16 9	.58 3**	.68 7*	- .08 6	.041	- .006	- .151	.138	.60 2*
	Sig. (2- tailed)		.02 4	.52 7	.19 2	.65 8	.00 0	.05 2	.37 1	.00 1	.000	.650	.829	.976	.427	.468	.000
	N	3 0	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	.4 1 1*	1	- .04 0	.09 3	.20 5	.50 2**	.15 0	.35 1	.45 7*	.305 .135	-	.100	.300	- .014	- .030	.50 3*
	Sig. (2- tailed)	.0 2 4		.83 4	.62 4	.27 7	.00 5	.42 8	.05 7	.01 1	.101	.477	.598	.107	.941	.873	.005
	N	3 0	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson Correlation	.1 2 0	- .04 0	1	.02 9	.64 8**	.19 8	.35 9	.48 5**	.27 7	.47 5*	- .126	.136	.017	- .215	.169	.48 9*
	Sig. (2- tailed)	.5 2 7	.83 4		.87 7	.00 0	.29 3	.05 1	.00 7	.13 9	.008	.506	.475	.931	.253	.373	.006
	N	3 0	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson Correlation	.2 4 5	.09 3	.02 9	1	.12 7	.00 0	.29 1	- .10 7	- .23 7	.334	- .466	- .397	- .519	- .594	- .291	-.044
	Sig. (2- tailed)	.1 9 2	.62 4	.87 7		.50 3	1.0 00	.11 9	.57 2	.20 8	.072	.009	.030	.003	.001	.119	.817
	N	3 0	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	.0 8 4	.20 5	.64 8**	.12 7	1	.12 2	.40 6*	.59 1**	.16 7	.386	- .073	.017	.085	- .275	.164	.51 0*

	Sig. (2-tailed)	.658	.277	.000	.503		.519	.026	.001	.379	.035	.701	.927	.654	.141	.388	.004
--	-----------------	------	------	------	------	--	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson Correlation	.619*	.502**	.198	.000	.122	1	.382*	.362*	.702**	.532*	.075	.160	.052	-.070	.000	.635*
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.293	1.000	.519		.037	.050	.000	.002	.695	.397	.784	.713	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	.358	.150	.359	.291	.406*	.382*	1	.562**	.359	.537*	-.297	.251	-.129	-.445*	-.133	.536*
	Sig. (2-tailed)	.052	.428	.051	.119	.026	.037		.001	.051	.002	.111	.181	.497	.014	.482	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson Correlation	.169	.351	.485**	-.107	.591**	.362*	.562**	1	.320	.582*	.202	.402	.382	.014	.351	.791*
	Sig. (2-tailed)	.371	.057	.007	.572	.001	.050	.001		.085	.001	.285	.028	.037	.943	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	.583*	.457*	.277	-.237	.167	.702**	.359	.320	1	.354	-.091	.062	.147	.050	.054	.576*
	Sig. (2-tailed)	.011	.019	.139	.208	.379	.000	.051	.085		.055	.631	.746	.437	.793	.776	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.10	Pearson Correlation	.687*	.305	.475**	.334	.386*	.532**	.537**	.582**	.354	1	-.156	.209	.013	-.319	.373*	.766*





x.15	Pearson Correlation	.13	-.03	.169	-.291	.164	.000	-.133	.351	.054	.373	.490*	.480*	.462	.434	1	.522*	
	Sig. (2-tailed)	.468	.873	.373	.119	.388	1.000	.482	.057	.776	.042	.006	.007	.010	.016		.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X	Pearson Correlation	.602*	.503**	.489**	-.044	.510**	.635**	.536**	.791**	.576**	.766*	.221	.518*	.417*	.077		.522*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.006	.817	.004	.000	.002	.000	.001	.000	.240	.003	.022	.687		.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		

**Lampiran 7**

**Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)**

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	Y
y1	Pearson Correlation	1	-.038	.408*	.611**	.094	.454*	.073	-.261	.269	.031	.094	.454*	.192	-.309	.111	.512*
	Sig. (2-tailed)		.843	.025	.000	.623	.012	.700	.163	.150	.872	.623	.012	.309	.097	.558	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	-.038	1	-.062	-.147	.170	-.218	.080	-.039	.376*	.036	.170	-.068	-.063	-.072	.286	.424
	Sig. (2-tailed)	.843		.746	.439	.370	.247	.675	.836	.040	.849	.370	.247	.742	.706	.125	.261
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	.408*	-.062	1	.499**	.229	.445*	.030	.213	.126	.000	.229	.445*	.126	.180	-.030	.534*
	Sig. (2-tailed)	.025	.746		.000	.223	.014	.875	.258	.509	1.000	.223	.014	.509	.341	.874	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.611**	-.147	.499**	1	-.061	.705**	.403*	-.225	.249	.079	-.061	.705**	.497**	-.257	.072	.622*
	Sig. (2-tailed)	.000	.439	.000		.750	.000	.027	.231	.185	.676	.750	.000	.005	.171	.705	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.094	.170	.229	-.061	1	.204	.185	.391*	.130	.035	1.000*	.204	.130	.372*	.104	.547*
	Sig. (2-tailed)	.623	.370	.223	.750		.279	.327	.032	.495	.856	.000	.279	.495	.043	.583	.002







y14	Pears on Corre lation	- .30 9	- .07 2	.18 0	- .25 7	.37 2*	- .08 6	.18 0	.96 7**	- .47 6**	.01 0	.37 2*	- .23 1	.19 5	1	- .383*	.454
	Sig. (2- tailed)	.09 7	.70 6	.34 1	.17 1	.04 3	.65 0	.34 1	.00 0	.00 8	.95 9	.04 3	.22 0	.30 1		.037	.449
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y15	Pears on Corre lation	.11 1	.28 6	- .03 0	.07 2	.10 4	.10 1	.07 3	- .32 9	.87 3**	.02 7	.10 4	.10 1	.10 3	- .38 3*	1	.372
	Sig. (2- tailed)	.55 8	.12 5	.87 4	.70 5	.58 3	.59 5	.70 0	.07 5	.00 0	.88 6	.58 3	.59 5	.58 9	.03 7		.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pears on Corre lation	.51 2**	.21 2	.53 4**	.62 2**	.54 7**	.67 3**	.63 2**	.22 3	.41 4*	.24 3	.54 7**	.59 9**	.68 2**	.14 3	.346	1
	Sig. (2- tailed)	.00 4	.26 1	.00 2	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.23 7	.02 3	.19 6	.00 2	.00 0	.00 0	.44 9	.061	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Foto-foto di RA Al-Hafizh H. Ali







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Alamat Rumah : Dusun 1 Desa Gajah Sakti Kec. Bandar Pulau  
Nama : Siti Purnama Sari Sihombing  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Gajah, 03 Desember 1998  
Nim : 0308162085  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Bahtiar Sihombing  
Nama Ibu : Normah Br Sitorus

### **B. PEDIDIKAN**

- a. MIS Nurul Islam, Tamat Tahun 2010
- b. MTS Nurul Iman, Tamat Tahun 2013
- c. SMA Negeri 1 Pulau Rakyat, Tamat Tahun 2016
- d. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Stambuk 2016

Medan, 23 November 2020

Penulis

**SITI PURNAMA SARI SIHOMBING**

**NIM. 0308162085**